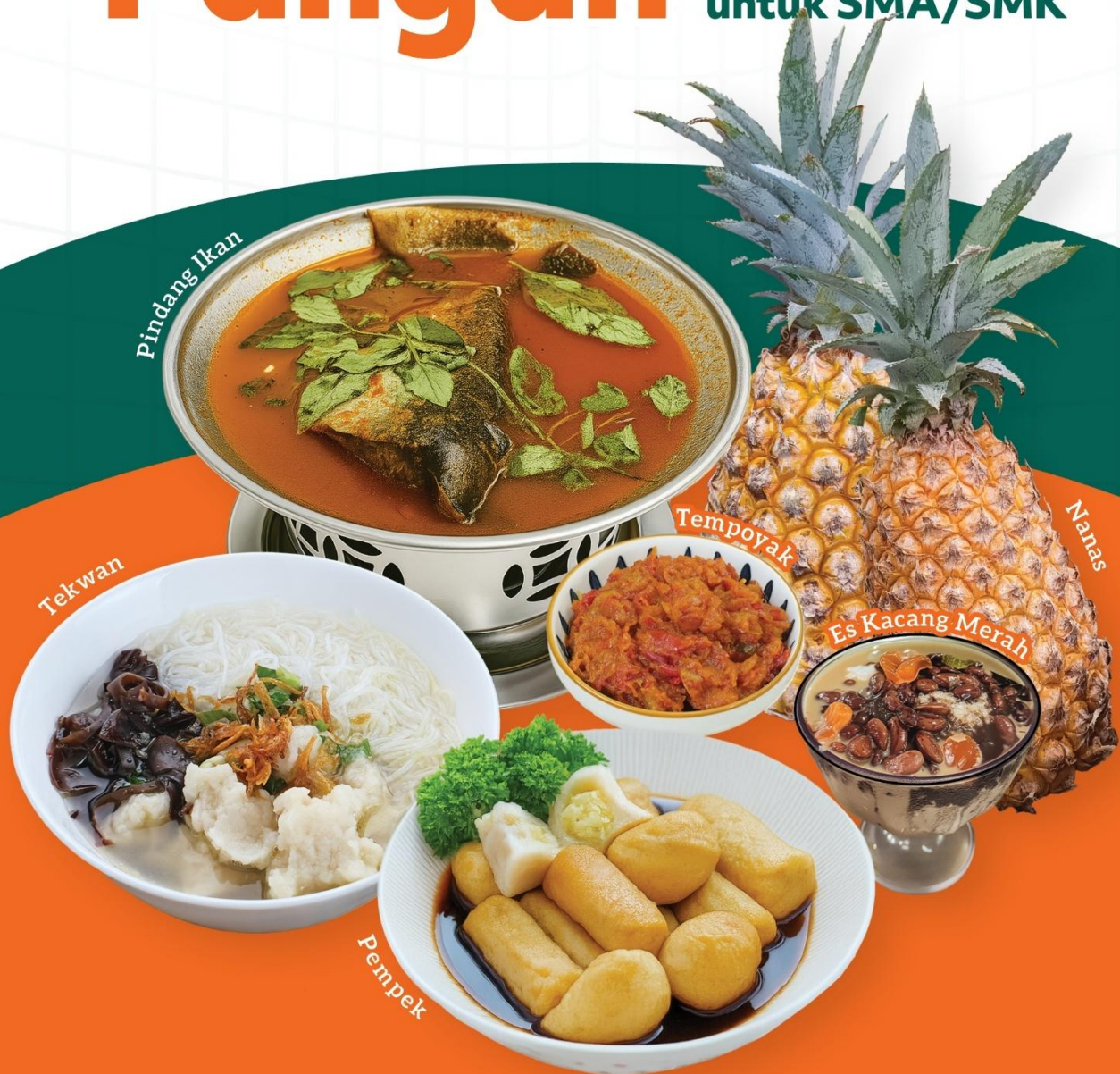


Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran

Muatan Lokal (Mulok)

Kemandirian Pangan

Fase E - Fase F
untuk SMA/SMK



#LahanUntukKehidupan

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Sumatera Selatan

Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran
Muatan Lokal (MULOK) Kemandirian
Pangan
Fase E – Fase F
untuk SMA/SMK

Daftar Isi

Tentang Capaian Pembelajaran MULOK Kemandirian Pangan	2
Rasional Mata Pelajaran MULOK Ketahanan Pangan Lokal	3
Tujuan Mata Pelajaran MULOK Kemandirian Pangan.....	5
Karakteristik Mata Pelajaran MULOK Kemandirian Pangan	5
Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran MULOK Kemandirian Pangan Setiap Fase ..	7
Capaian Pembelajaran Setiap Fase	7
Fase E (Kelas X SMA/SMK)	7
Fase F (Kelas XI, XII)	7
Capaian Pembelajaran Setiap Fase Berdasarkan Elemen	8
Refleksi Pendidik.....	9

Daftar Tabel

Tabel 1. Pembagian Fase Mata Pelajaran Kemandirian Pangan	2
Tabel 2. Elemen mulok Kemandirian Pangan.....	6
Tabel 3. Capaian pembelajaran masing-masing fase berdasarkan elemen.....	8

Daftar Gambar

Gambar 1. Proses Perancangan Pembelajaran dan Asesmen	3
---	---

Tentang Capaian Pembelajaran MULOK

Kemandirian Pangan

Capaian Pembelajaran (CP) merupakan kompetensi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik pada setiap fase. Untuk mata pelajaran MULOK Kemandirian Pangan, capaian yang ditargetkan dimulai sejak Fase E dan berakhir di Fase F (lihat Tabel 1 untuk fase-fase mata pelajaran MULOK Ketahanan Pangan Lokal).

Tabel 1. Pembagian Fase Mata Pelajaran Kemandirian Pangan

Fase	Kelas dan Jenjang Pada Umumnya
E	Kelas X SMA/SMK
F	Kelas XI, IX SMA/SMK

CP menjadi acuan untuk pembelajaran intrakurikuler. Sementara itu, kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila tidak perlu merujuk pada CP, karena lebih diutamakan untuk proyek penguatan profil pelajar Pancasila dirancang utamanya untuk mengembangkan dimensi-dimensi profil pelajar Pancasila yang diatur dalam Keputusan Kepala BSKAP tentang Dimensi, Elemen, dan Sub elemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka. Dengan demikian, CP digunakan untuk intrakurikuler, sementara dimensi profil pelajar Pancasila untuk proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

Sebagai acuan untuk pembelajaran intrakurikuler, CP dirancang dan ditetapkan dengan berpijak pada Standar Nasional Pendidikan terutama Standar Isi. Oleh karena itu, pendidik yang merancang pembelajaran dan asesmen mata Pelajaran MULOK Ketahanan Pangan Lokal tidak perlu lagi merujuk pada dokumen Standar Isi, cukup mengacu pada CP. Untuk Pendidikan dasar dan menengah, CP disusun untuk setiap mata pelajaran. Bagi peserta didik berkebutuhan khusus dengan hambatan intelektual dapat menggunakan CP pendidikan khusus. Peserta didik berkebutuhan khusus tanpa hambatan intelektual menggunakan CP reguler ini dengan menerapkan prinsip modifikasi kurikulum dan pembelajaran.

Pemerintah menetapkan Capaian Pembelajaran (CP) sebagai kompetensi yang ditargetkan. Namun demikian, sebagai kebijakan tentang target pembelajaran yang perlu dicapai setiap peserta didik, CP tidak cukup konkret untuk memandu kegiatan pembelajaran sehari-hari. Oleh karena itu pengembang kurikulum operasional ataupun pendidik perlu menyusun dokumen yang lebih operasional yang dapat memandu proses pembelajaran intrakurikuler, yang dikenal dengan istilah alur tujuan pembelajaran. Pengembangan alur tujuan pembelajaran dijelaskan lebih terperinci dalam Panduan Pembelajaran dan Asesmen.



Gambar 1. Proses Perancangan Pembelajaran dan Asesmen

Memahami CP adalah langkah pertama dalam perencanaan pembelajaran dan asesmen (lihat Gambar 1 yang diambil dari Panduan Pembelajaran dan Asesmen). Untuk dapat merancang pembelajaran dan asesmen mata pelajaran MULOK Ketahanan Pangan Lokal dengan baik, CP mata pelajaran MULOK Ketahanan Pangan Lokal perlu dipahami secara utuh, termasuk rasional mata pelajaran, tujuan, serta karakteristik dari mata pelajaran MULOK Ketahanan Pangan Lokal. Dokumen ini dirancang untuk membantu pendidik pengampu mata pelajaran Ilmu Ketahanan Pangan Lokal memahami CP mata pelajaran ini. Untuk itu, dokumen ini dilengkapi dengan beberapa penjelasan dan panduan untuk berpikir reflektif setelah membaca setiap bagian dari CP mata pelajaran MULOK Ketahanan Pangan Lokal.

Informasi

Untuk dapat memahami CP, pendidik perlu membaca dokumen CP secara utuh mulai dari rasional, tujuan, karakteristik mata pelajaran, hingga capaian per fase.

Rasional Mata Pelajaran MULOK Kemandirian Pangan

Perubahan iklim saat ini menjadi isu yang sangat mencuri perhatian dunia. Perubahan iklim memberikan dampak pada berbagai bidang, salah satunya terhadap ketersediaan pangan. Berkurangnya ketersediaan pangan dapat berpengaruh pada ketahanan dan pemenuhan pangan dan gizi bagi masyarakat. Meningkatkan ketahanan pangan dan gizi dapat dilakukan dengan peningkatan pengetahuan dalam mengelola produksi pangan dan meningkatkan pemanfaatan pangan lokal dalam beradaptasi terhadap perubahan iklim. Kurangnya pengetahuan masyarakat dan generasi muda terhadap jenis pangan lokal, manfaat, cara mengolah, dan menyajikan pangan lokal dengan menarik menjadi tantangan dalam melestarikan pangan lokal untuk bertahan dan beradaptasi dalam perubahan iklim. Edukasi mengenai pangan lokal dan keterkaitannya terhadap perubahan iklim dapat mendukung generasi muda dalam upaya menghadapi dampak perubahan iklim.

Edukasi Ketahanan Pangan Lokal yang dimuat dalam pendidikan formal melalui muatan lokal dapat menjadi cara yang efektif untuk menjaga pengetahuan tentang pangan lokal. Selain itu, edukasi pangan lokal dapat digunakan untuk menanamkan kepada generasi muda mengenai pentingnya Ketahanan Pangan Lokal dari sedini mungkin. Dalam penerapannya muatan Ketahanan Pangan Lokal tidak hanya menyasar peserta didik, tetapi juga terhadap guru dan orang tua.

Pengembangan kurikulum Mulok adalah hak dan kewajiban Pemerintah Daerah (Provinsi, Kabupaten, atau Kota) yang tercantum dalam Permendikbud Nomor 12 Tahun 2024 tentang Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah, yang menegaskan bahwa Pemerintah Daerah bertanggung jawab untuk menyusun dan menetapkan muatan lokal serta memfasilitasi pengembangan perangkat ajar muatan lokal. Pelaksanaan dari kewenangan tersebut sangat bergantung pada kesamaan pandangan dan komitmen bersama dari seluruh jajaran Pemda.

Pendidikan muatan lokal berperan dalam mewujudkan rasa menjaga dan melestarikan kearifan lokal sekitar. Kearifan lokal untuk menjaga pelestarian pangan lokal dapat memicu peserta didik untuk memahami bagaimana menyusun strategi bertahan dalam beradaptasi terhadap perubahan iklim. Oleh karena itu, capaian utama yang ingin diraih dari pembelajaran muatan Ketahanan Pangan Lokal di Fase E dan Fase F adalah meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik dalam melestarikan pangan lokal untuk bertahan terhadap perubahan iklim.

Pembelajaran pada Fase E dan Fase F memberikan peserta didik kesempatan untuk bereksplorasi, melakukan investigasi dan mengembangkan pengetahuannya melalui observasi terhadap lingkungan sekitarnya. Oleh sebab itu, pada tahap ini mempelajari dan memahami Ketahanan Pangan Lokal sangat penting dilakukan.

Pertanyaan pemantik

Setelah membaca bagian Rasional Mata Pelajaran, apakah dapat dipahami mengapa mata pelajaran ini penting? Apakah dapat dipahami tujuan utamanya?

Tujuan Mata Pelajaran MULOK Kemandirian Pangan

Dengan mempelajari MULOK Kemandirian Pangan, peserta didik mengembangkan dirinya sehingga sesuai dengan profil Pelajar Pancasila dan dapat:

- Meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik dalam melestarikan pangan lokal untuk bertahan terhadap perubahan iklim

Pertanyaan pemantik

Setelah membaca tujuan mata pelajaran di atas, dapatkah Anda mulai membayangkan bagaimana hubungan antara kompetensi dalam CP dengan pengembangan kompetensi pada profil pelajar Pancasila? Sejauh mana Anda sebagai pengampu mata pelajaran ini, mendukung pengembangan kompetensi tersebut?

Karakteristik Mata Pelajaran MULOK Kemandirian Pangan

Muatan Lokal Kemandirian Pangan adalah muatan lokal yang diajarkan untuk peserta didik agar dapat memahami pentingnya pangan lokal untuk ketahanan terhadap perubahan iklim. Cakupan kurikulum mulok Kemandirian Pangan diantaranya; (1) Keragaman Pangan Lokal (Memperkenalkan peserta didik kepada berbagai jenis tanaman pangan dan hewan ternak yang ada di sekitar lingkungan mereka, mengajarkan tentang manfaat gizi dan nilai budaya dari setiap jenis pangan lokal, meningkatkan kesadaran peserta didik tentang keanekaragaman pangan lokal di wilayah mereka; (2) Budidaya Pangan Lokal (memberikan pengetahuan tentang cara menanam dan memelihara tanaman pangan lokal, mengajarkan teknik budidaya yang ramah lingkungan dan berkelanjutan, cara beternak hewan pangan lokal dengan baik dan bertanggung jawab; (3) Pengolahan Pangan Lokal (Mengajarkan peserta didik tentang cara mengolah dan menyajikan pangan lokal dengan menarik dan bergizi, memberikan pengetahuan tentang cara menyimpan dan mengawetkan pangan lokal dengan benar, mendorong peserta didik untuk mengonsumsi pangan lokal sebagai bagian dari pola makan sehat dan seimbang).

Pada penyusunan capaian pembelajaran mulok Kemandirian Pangan, terdapat empat elemen yang menggambarkan tahapan/tingkatan level yaitu observasi dan eksplorasi, Budidaya, Pengolahan makanan, dan Penyajian Pengolahan. Keempat elemen tersebut saling terhubung satu sama lain sebagai kegiatan utuh. Hasil observasi dan eksplorasi digunakan untuk melakukan budidaya. Hasil budidaya digunakan untuk pengolahan makanan. Hasil pengolahan makanan dilakukan untuk penyajian dan pengolahan.

Empat elemen yang dilaksanakan merupakan kegiatan yang terstruktur dan terorganisasi sehingga dapat mewujudkan profil pelajar Pancasila.

Elemen-elemen pada mata pelajaran mulok Kemandirian Pangan dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 2. Elemen Mulok Kemandirian Pangan

Elemen	Deskripsi
Observasi-Eksplorasi.	Memahami konsep pangan lokal dan perannya untuk ketahanan iklim, mengidentifikasi jenis pangan lokal nabati dan hewani serta mengelompokkannya berdasarkan karakteristik dan potensi yang dimiliki daerah masing-masing.
Budidaya	Menentukan potensi pangan lokal sebagai solusi untuk menghadapi perubahan iklim, memilih jenis tanaman dan hewan sebagai pangan lokal yang sesuai untuk dikembangkan di daerah masing-masing, dan merancang teknik budidaya yang tepat untuk pangan lokal nabati dan hewani, dengan mempertimbangkan kondisi lingkungan dan ketahanan iklim.
Pengolahan	Menerapkan teknologi pasca panen yang berkelanjutan dan pengolahan bahan pangan sesuai prinsip Beragam, Bergizi, Seimbang dan Aman (B2SA) dan atau Kesehatan, Keselamatan Kerja dan Lingkungan Hidup (K3LH) untuk meningkatkan kualitas pangan lokal.
Penyajian	Memahami komposisi zat gizi pangan lokal sesuai prinsip Beragam, Bergizi, Seimbang dan Aman (B2SA) serta mengembangkan pengetahuan pangan lokal.
Pemasaran	Memahami pemasaran dan menganalisis usaha olahan pangan lokal dalam upaya menghadapi perubahan iklim.

Pertanyaan pemantik

Kompetensi dan/atau materi esensial apa yang terus menerus dipelajari dan dikembangkan peserta didik dari fase ke fase? Sejauh mana Anda sudah mengajarkan seluruh elemen-elemen mata pelajaran ini?

Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran MULOK

Kemandirian Pangan Setiap Fase

Informasi

Capaian Pembelajaran disampaikan dalam dua bentuk, yaitu (1) rangkuman keseluruhan elemen dalam setiap fase dan (2) capaian untuk setiap elemen pada setiap fase yang lebih terperinci. Saat membaca CP, gunakan beberapa pertanyaan berikut untuk memahami CP:

- Kompetensi apa saja yang harus dicapai peserta didik pada setiap fase? Bagaimana kompetensi tersebut dapat dicapai?
- Adakah ide-ide pembelajaran dan asesmen yang dapat dilakukan untuk mencapai dan memantau ketercapaian kompetensi tersebut?

Capaian Pembelajaran Setiap Fase

Fase E (Kelas X SMA/SMK)

Pada akhir fase E, peserta didik mampu memahami peran pangan lokal untuk ketahanan iklim, mengidentifikasi jenis pangan lokal nabati dan hewani serta mengelompokkannya berdasarkan karakteristik dan potensi yang dimiliki daerah masing-masing, mengidentifikasi potensi pangan lokal sebagai solusi untuk menghadapi perubahan iklim, memilih jenis tanaman dan hewan sebagai pangan lokal yang sesuai untuk dikembangkan di daerah masing-masing, memahami konsep pascapanen yang berkelanjutan dan pengolahan bahan pangan lokal sesuai prinsip Beragam, Bergizi, Seimbang dan Aman (B2SA), dan memahami prinsip Beragam, Bergizi, Seimbang dan Aman (B2SA) dalam penyajian pangan lokal sesuai dengan kebutuhan berdasarkan usia dan jenis kelamin.

Fase F (Kelas XI, XII)

Pada akhir fase F, peserta didik mampu melaksanakan proses budidaya yang tepat untuk pangan lokal nabati dan hewani dengan mempertimbangkan kondisi lingkungan dan ketahanan iklim, menerapkan teknologi pasca panen yang berkelanjutan dan pengolahan bahan pangan sesuai prinsip Beragam, Bergizi, Seimbang dan Aman (B2SA) dan atau Kesehatan, Keselamatan Kerja dan Lingkungan Hidup (K3LH) untuk meningkatkan kualitas pangan lokal, mempromosikan prinsip Beragam, Bergizi, Seimbang dan Aman (B2SA) dalam penyajian pangan lokal sesuai dengan kebutuhan berdasarkan usia dan jenis kelamin, dan memahami prinsip pengemasan, pemasaran dan menganalisis usaha olahan pangan lokal.

Pertanyaan pemantik

Setelah membaca CP di atas, menurut Anda, apakah capaian pada fase tersebut dapat dicapai apabila peserta didik tidak berhasil menuntaskan fase-fase sebelumnya?

Apa yang akan Anda lakukan jika peserta didik tidak siap untuk belajar di Fase yang lebih tinggi?

Capaian Pembelajaran Setiap Fase Berdasarkan Elemen



Saat membaca CP per elemen berikut ini, hal yang dapat kita pelajari adalah:

- Apakah ada elemen yang tidak dicapai pada suatu fase, ataukah semua elemen perlu dicapai pada setiap fase?

Tabel 3. Capaian pembelajaran masing-masing fase berdasarkan elemen

Elemen	CP Fase E	CP Fase F
Observasi-Eksplorasi.	Peserta didik mampu memahami peran pangan lokal untuk ketahanan iklim, mengidentifikasi jenis pangan lokal nabati dan hewani serta mengelompokkannya berdasarkan karakteristik dan potensi yang dimiliki daerah masing-masing.	-
Budidaya	Peserta didik mampu mengidentifikasi potensi pangan lokal sebagai solusi untuk menghadapi perubahan iklim, memilih jenis tanaman dan hewan sebagai pangan lokal yang sesuai untuk dikembangkan di daerah masing-masing.	Peserta didik mampu melaksanakan proses budidaya yang tepat untuk pangan lokal nabati dan hewani dengan mempertimbangkan kondisi lingkungan dan ketahanan iklim.
Pengolahan	Peserta didik mampu memahami konsep pascapanen yang berkelanjutan dan pengolahan bahan pangan lokal sesuai prinsip Beragam, Bergizi, Seimbang dan Aman (B2SA).	Peserta didik mampu menerapkan teknologi pasca panen yang berkelanjutan dan pengolahan bahan pangan sesuai prinsip Beragam, Bergizi, Seimbang dan Aman (B2SA) dan atau Kesehatan, Keselamatan Kerja dan Lingkungan Hidup (K3LH) untuk meningkatkan kualitas pangan lokal.
Penyajian	Peserta didik mampu memahami prinsip Beragam, Bergizi, Seimbang dan Aman (B2SA) dalam penyajian pangan lokal sesuai dengan kebutuhan berdasarkan usia dan jenis kelamin	Peserta didik mampu mempromosikan prinsip Beragam, Bergizi, Seimbang dan Aman (B2SA) dalam penyajian pangan lokal sesuai dengan kebutuhan berdasarkan usia dan jenis kelamin.
Pemasaran	-	Peserta didik mampu memahami prinsip pengemasan, pemasaran dan menganalisis usaha olahan pangan lokal.

Pertanyaan pemantik

Setelah membaca CP, dapatkah Anda memahami:

Kemampuan atau kompetensi apa yang perlu dimiliki peserta didik sebelum ia masuk pada fase yang lebih tinggi? Bagaimana pendidik dapat mengetahui apakah peserta didik memiliki kompetensi untuk belajar di suatu fase? Apa yang akan Anda lakukan jika peserta didik tidak siap untuk belajar di fase tersebut?

Refleksi Pendidik

Memahami CP adalah langkah yang sangat penting dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran dan asesmen. Setiap pendidik perlu memahami apa yang perlu mereka ajarkan, terlepas dari apakah mereka akan mengembangkan kurikulum, alur tujuan pembelajaran, atau silabusnya sendiri ataupun tidak.

Beberapa contoh pertanyaan reflektif yang dapat digunakan untuk memandu guru dalam memahami CP, antara lain:

- Kata-kata kunci apa yang penting dalam CP?
- Apakah capaian yang ditargetkan sudah biasa saya ajarkan?
- Apakah ada hal-hal yang sulit saya pahami? Bagaimana saya mencari tahu dan mempelajari hal tersebut? Dengan siapa saya sebaiknya mendiskusikan hal tersebut?
- Sejauh mana saya dapat mengidentifikasi kompetensi yang diharapkan dalam CP ini?
- Dukungan apa yang saya butuhkan agar dapat memahami CP dengan lebih baik? Mengapa?

Selain untuk mengenal lebih mendalam mata pelajaran yang diajarkan, memahami CP juga dapat memantik ide-ide pengembangan rancangan pembelajaran. Berikut ini adalah beberapa pertanyaan yang dapat digunakan untuk memantik ide:

- Bagaimana capaian dalam fase ini akan dicapai peserta didik?
- Proses atau kegiatan pembelajaran seperti apa yang akan ditempuh peserta didik untuk mencapai CP?
 - Alternatif cara belajar apa saja yang dapat dilakukan peserta didik untuk mencapai CP?
 - Materi apa saja yang akan dipelajari? Seberapa luas? Seberapa dalam?
 - Bagaimana menilai ketercapaian CP setiap fase?

Sebagian guru dapat memahami CP dengan mudah, namun berdasarkan monitoring dan evaluasi Kemendikbudristek, bagi sebagian guru CP sulit dipahami. Oleh karena itu, ada dua hal yang perlu menjadi perhatian:

1. Pelajari CP bersama pendidik lain dalam suatu komunitas belajar. Melalui proses diskusi, bertukar pikiran, mengecek pemahaman, serta berbagai ide, pendidik dapat belajar dan mengembangkan kompetensinya lebih efektif, termasuk dalam upaya memahami CP.
2. Dalam lampiran Ketetapan Menteri mengenai Kurikulum Merdeka dinyatakan bahwa pendidik tidak wajib membuat alur tujuan pembelajaran, salah satunya adalah karena penyusunan alur tersebut membutuhkan pemahaman yang mendalam tentang CP dan perkembangan peserta didik. Oleh karena itu, pendidik dapat berangsur-angsur meningkatkan kapasitasnya untuk terus belajar memahami CP hingga kelak dapat merancang alur tujuan pembelajaran mereka sendiri.

Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran

Muatan Lokal (Mulok)

Kemandirian Pangan

Fase E - Fase F
untuk SMA/SMK



In partnership with
Canada



#LahanUntukKehidupan
www.lahanuntukkehidupan.id